

## **URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER ABAD 21 PADA ANAK USIA DINI**

**Meyke Garzia**

Universitas Negeri Jakarta

Email-[meykegarzia@gmail.com](mailto:meykegarzia@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan karakter saat ini dan beberapa tahun kedepan akan menjadi “hot issue” dan “trending topic” yang menarik. Seiring dengan zaman keemasan pengetahuan dan teknologi yang dikenal abad 21, pendidikan karakter menjadi pijakan kuratif dan patologi dimasyarakat. Pada dasarnya hakikat pendidikan adalah membentuk karakter suatu bangsa. Karakter ini ditentukan oleh semangat, motivasi, nilai-nilai dan tujuan pendidikan. Pendidikan di abad 21 tidak hanya mementingkan pembelajaran berbasis teknologi namun mengutamakan pendidikan karakter. Bangsa Indonesia tidak hanya memerlukan generasi yang kompeten, terampil, potensial dan cerdas namun generasi yang seutuhnya menjadi manusia berakhlak mulia dan berperilaku positif. Potensi-potensi pada anak usia dini diintegrasikan dalam bentuk multi kecerdasan (kecerdasan jamak) dan aspek perkembangan anak. Pengintegrasian tersebut berusaha diwujudkan melalui learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together dan learning to obey God Almighty.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter Abad 21, Anak Usia Dini

**Abstract:** Current character education and the next few years will be an interesting "hot issue" and "trending topic". Along with the golden age of knowledge and technology known in the 21st century, character education has actually become a curative footing and pathology in the community. Basically the essence of education is to shape the character of a nation. Very much determined by enthusiasm, motivation, values and goals of education. Education in the 21st century is not only concerned with technology-based learning but also prioritizes character education. The Indonesian nation does not only need a generation that is competent, skilled, potential and intelligent, but a whole generation that becomes human has a noble character and behaves positively. Potentials in early childhood are integrated in the form of multi intelligence (plural intelligence) and aspects of child development. Integration is trying to be realized through learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together and learning to obey God Almighty.

**Keywords:** 21st Century Character Education, Childhood

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter saat ini dan beberapa tahun kedepan akan menjadi “hot issue” dan “trending topic” yang menarik. Terlepas dari berbagai problema dan krisis moral yang terjadi di Indonesia misalnya tawuran antar pelajar, narkoba, pergaulan bebas, bullying dan pemerasan. Untuk itu, implementasi pendidikan karakter dirasakan amat perlu dilakukan pengembangan dan mengambil posisi yang jelas guna membangun generasi Indonesia yang bermartabat, berbudi pekerti luhur, dan berperilaku serta berpikiran positif. Dalam hal ini, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya yang berjudul “Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter” mengungkapkan bahwa pendidikan karakter seyogyanya bertujuan membentuk karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada dasarnya diiringi dengan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ideologi Pancasila.

Pendidikan karakter merupakan fondasi bangsa dan negara yang fundamental untuk diterapkan sejak dini kepada anak-anak. Membentuk dan membangun karakter pada anak harus dimulai dari usia dini bahkan saat masih dalam kandungan. Oleh sebab itu, ibu hamil perlu mengkonsumsi makan halal dan bergizi, memperbanyak berpikiran positif, membaca buku, rajin beribadah dan beberapa rutinitas positif lainnya. Karakter anak dari sejak kecil terbentuk karena adanya pengaruh dari genetik dan lingkungan sekitarnya. Dalam proses pembentukannya, mempengaruhi bagaimana seorang anak membangun konsep diri, persepsi terhadap lingkungan dan tanggap terhadap persoalan yang terjadi tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Seiring dengan zaman keemasan pengetahuan dan teknologi yang dikenal abad 21, pendidikan karakter, sesungguhnya menjadi pijakan kuratif dan patologi dimasyarakat. Membangun keberadaan bangsa yang berkarakter pada abad 21 merupakan *conditio sine qua non* bagi Bangsa Indonesia. Hal ini diwujudkan jika setiap warga negara Indonesia sebagai pendukung utama peradaban memiliki karakter bangsa yang luhur dalam rangka membangun peradaban bangsa (Sukadi,2007). Dalam hal ini, diperlukan berbagai persiapan dan strategi agar anak usia dini mengembangkan nilai-nilai utama dalam pembentukan karakter yang diharapkan.

## **KAJIAN TEORITIK**

### **Konsep Pendidikan Karakter**

Istilah pendidikan karakter sudah banyak dibahas oleh pakar dunia pendidikan khususnya. Berbagai perspektif dan makna tersebar luas sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masing-masing. Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Yunani “*to mark*” yang berarti (memfokuskan). Pada dasarnya pendidikan karakter terdiri dari dua buah suku kata yakni “pendidikan” dan karakter”. Secara sederhana dalam memahaminya pendidikan karakter adalah pembentukan serangkaian sikap, perilaku, kepribadian, tabiat dan watak yang diperoleh melalui proses pendidikan dan/pembelajaran.

Menurut Lee dalam *Journal of Science Education*, menyatakan “Character and values are the essential driving forces that serve as general guides or points of reference for individuals to support decision making and to act responsibly about global socioscientific issues. Dapat diartikan karakter dan nilai adalah kekuatan pendorong yang penting yang berfungsi sebagai panduan umum atau titik acuan bagi individu untuk mendukung pengambilan keputusan dan untuk bertindak secara bertanggung jawab tentang masalah sosiosains global.

Selanjutnya Pedoman pendidikan karakter pada PAUD, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah suatu upaya secara sadar dalam menanamkan, mendidik dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri anak agar dapat berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

### **Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter**

Penelitian Setiawati, menuturkan dasar hakikat pendidikan adalah membentuk karakter suatu bangsa. Sangat ditentukan oleh semangat, motivasi, nilai-nilai dan tujuan pendidikan. Apabila dirumuskan, hakikat pendidikan yang mampu membentuk karakter bangsa (berkeadaban) adalah sebagai berikut: (1) pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya. (2) pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik. (3) pendidikan pada prinsipnya berlangsung seumur hidup. (4) pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan semakin besar. (5) pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. Oleh karena itu, menjadi tugas pendidikan untuk membuat anak-anak usia dini sebagai generasi bangsa menjadi berkarakter, menjadi manusia seutuhnya dan berperilaku positif dan berbudi luhur.

Karakter yang menjadi acuan seperti yang terdapat dalam *The Six Pillars of Character* yang dikeluarkan oleh *Character Counts! Coalition* (a project of The Joseph Institute of Ethics). Enam jenis karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Trustworthiness, (2) Fairness, (3) Caring, (4) Respect, (5) Citizenship, (6) Responsibility.

Sedangkan Nilai-nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan dan ditanamkan pada anak usia dini sebagai berikut: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8). Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan, yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara, diatas kepentingan diri dan kelompoknya. (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat atau komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab.

### **Proses Pembentukan Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat**

Menurut Meilani dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran Pembentukan Karakter untuk Kemandirian, Disiplin dan Kejujuran Pada Anak Usia 4-5 Tahun", menyatakan pembentukan karakter diawali oleh orang tua (keluarga) dirumah dengan menanamkan perilaku yang positif, antara lain perilaku beragama, penanaman nilai-nilai, moralitas, budi pekerti, dan disiplin melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya akan membentuk salah satu karakter kemandirian, disiplin dan kejujuran pada anak. Pernyataan diatas diperkuat pula dengan pendapat Kristanto dalam jurnalnya yang berjudul "Pengembangan Film Pendek mengemukakan bahwa karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal istilah "Kacang ora ninggal lanjaran" (Pohon kacang tidak pernah meninggalkan mayu atau

bambu tempatnya melilit atau menjalar), kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter.

Selanjutnya proses pembentukan pendidikan karakter anak dilingkungan sekolah, Maryatun dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak" secara detail menjelaskan karakter dapat dikembangkan mengacu pada perkembangan moral anak melalui tiga pendekatan penanaman moral Lickona, yaitu konsep moral, sikap moral dan perilaku moral. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan bercerita, berkaryawisata, bernyanyi, dan sajak. Sedangkan peran pendidik disekolah dalam pembentukan karakter anak sejak dini meliputi empat hal, (1) pendidik sebagai pendidik, (2) pendidik sebagai panutan, (3) pendidik sebagai perancang pengembangan, dan (4) pendidik sebagai konsultan dan moderator.

Selain lingkungan rumah dan sekolah, lingkungan masyarakat luas juga mengambil peran penting dan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembentukan pendidikan karakter pada anak usia dini. Masyarakat disini adalah orang yang lebih tua yang " tidak dekat ", " tidak dikenal ", " tidak memiliki ikatan famili " dengan anak, tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku si anak. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan. Ada beberapa contoh-contoh perilaku yang dapat diterapkan oleh masyarakat, antara lain: (1) membiasakan gotong royong, misalnya membersihkan halaman rumah, membersihkan saluran air dan menanami perkarangan rumah, (2) membiasakan anak tidak membuang sampah dan meludah dijalan, merusak atau mencoret-coret fasilitas umum, (3) menegur anak yang melakukan perbuatan yang tidak baik.

### **Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini**

Sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Penekanan kata "karakter" tersebut sudah tentu menjadi langkah awal dan penting dalam proses pembentukan yang seyogyanya harus dimulai dari sejak usia dini. Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan sebagai dasar untuk pengembangan pribadi selanjutnya. Pendidikan karakter bagi anak usia dini adalah membentuk mental dan karakter bangsa di masa yang akan datang.

Mengacu pada hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian penggunaan model pembelajaran pendidikan karakter pada abad 21 pada anak usia dini merupakan proses pemberdayaan potensi peserta didik proses humanisasi (humanizing), dan proses pembudayaan, model-model pembelajaran pendidikan yaitu model pembelajaran penanaman nilai, berbasis perkembangan penalaran moral, analisis nilai dan project citizen, efektif digunakan membantu peserta didik mengembangkan kompetensi menjadi warga negara yang baik.

Penguatan pendidikan karakter disekolah dimulai dari PAUD hingga ke jenjang pendidikan lanjutan harus mampu menumbuhkan karakter anak yang berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, bekerjasama, dan berkolaborasi sehingga mampu bersaing di abad 21. Sejalan dengan empat kompetensi abad 21 yang harus dimiliki sejak usia dini yang dikenal dengan 4C yaitu Critical Thinking and Problem Solving (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), Creativity (kreativitas), Communication Skill (kemampuan berkomunikasi), and Ability to Work Collaboratively (kemampuan untuk bekerjasama). Selain itu, potensi-potensi pada anak usia dini diintegrasikan dalam bentuk multi kecerdasan (kecerdasan jamak) dan aspek perkembangan anak. Pengintegrasian tersebut

berusaha diwujudkan melalui learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together dan learning to obey God Almighty.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya secara sadar dalam menanamkan, mendidik dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam diri anak agar dapat berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan bina dari sejak usia dini. Dalam proses pembentukannya kontribusi dan komitmen lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat mendukung penanaman karakter seseorang menjadi manusia seutuhnya dan berperilaku positif. Abad 21 merupakan abad digital. Pendidikan di abad 21 tidak hanya mementingkan pembelajaran berbasis teknologi namun mengutamakan juga pendidikan karakter. Bangsa Indonesia tidak hanya memerlukan generasi yang kompeten, terampil dan cerdas namun generasi yang seutuhnya menjadi manusia berakhlak mulia dan berperilaku positif. Pendidikan di abad 21 bukan lagi hanya semata sebuah konsep dan gagasan yang harus diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Diharapkan pendidikan karakter abad 21 generasi emas bangsa Indonesia mewujudkan bangsa yang maju dan mampu bersaing dengan bangsa lain tanpa meninggalkan nilai karakter kebangsaan dan memegang teguh kebudayaan bangsa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dirjen PAUDNI Kemdiknas, Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD Kemdiknas. 2012
- Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 6, Edisi 2, Desember 2017
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/pendidikan-karakter-dorong-tumbuhnya-kompetensi-siswa-abad-21>. Diakses Senin, 19 November 2018, Pukul 23.57 WIB
- Hyunju Lee. Developing Character and Values for Global Citizens: Analysis of pre-service science teachers' moral reasoning on socioscientific issues. *International Journal of Science Education*. Volume 34, 2012 - Issue 6
- Jito Subianto. Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Volume 8 No.2, Agustus 2013
- Ika Budi Maryatun. Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 5 Edisi, Juni 2016
- Muslich, Masnur. 2013. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nanda Ayu Setiawati. Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. Volume 1 No.1 Tahun 2017. 348-352
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Silahuddin. Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry* Volume 3 Nomor 2 Juli-Desember 2017
- Sri Martini Meilani. Pengembangan Model Pembelajaran Pembentukan Karakter untuk Kemandirian, Disiplin dan Kejujuran Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Usia Dini (JPUD)*. Volume 11 Edisi 2 November 2017
- Wisnu Kristanto. Pengembangan Film Pendek Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini (Penelitian dan Pengembangan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Wildani Surabaya). *Jurnal Pendidikan Usia Dini (JPUD)*. Volume 12 Edisi 1, April 2018
- Yenni Fitra Surya. Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini. *Jurnal OBSESI. Journal of Early Childhood Education*. Volume 1 No 1 Tahun 2017